

PERAN MAHASISWA UPN VETERAN JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME PADA TAHAP PEMBANGUNAN NASIONAL

Anisa Putri Anjani¹, Airin Nabila Firdausi Balqis², Putri Indah Lestari³, Azhar Dwi H⁴, Elfrida Kusuma W⁵, Kinanti Resmi Hayati⁶

^{1,2,3,4,5,6}UPN Veteran Jawa Timur

23012010044@student.upnjatim.ac.id¹, 23012010051@student.upnjatim.ac.id²,
23012010058@student.upnjatim.ac.id³, 23031010185@student.upnjatim.ac.id⁴,
23041010218@student.upnjatim.ac.id⁵, kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id⁶

ABSTRACT; *This study aims to find out how the role of UPN “Veteran” East Java students in increasing the spirit of nationalism to support national development. Whether students from the faculties of Economics and Business, Engineering and Social and Political Sciences of UPN Veteran East Java have implemented behaviors that encourage the spirit of nationalism that can support national development within the scope of the surrounding environment. How important is higher education in supporting national development, and to find out whether general courses at UPN “Veteran” East Java have contributed to students in the process of national development. This research uses data collection methods carried out by filling out a questionnaire. The data analysis technique used is quantitative. According to the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the role of students in increasing the spirit of nationalism to support national development at UPN “Veteran” East Java is appropriate, this is supported by statements that we have obtained through questionnaires that we have conducted on UPN “Veteran” East Java students that most students have implemented behaviors that encourage national development in the surrounding environment either campus environment or community environment. Some students also stated that higher education has a very significant impact in fostering the spirit of nationalism in the form of supporting national development, this is also obtained from the existence of general courses or (MKU) given by the campus to students as a form of contribution in order to give birth to a generation that can always maintain the unity and integrity of the country so that it can increase national development.*

Keywords: *State Defense, Role Of Students, Spirit Of Nationalism, National Development.*

ABSTRAK; Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana peran Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam meningkatkan jiwa nasionalisme untuk dapat mendukung pembangunan nasional. Apakah mahasiswa dari fakultas Ekonomi dan Bisnis, Teknik dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jawa Timur sudah menerapkan perilaku yang mendorong jiwa nasionalisme yang dapat mendukung pembangunan nasional dalam lingkup lingkungan sekitar. Seberapa penting pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional, dan untuk mengetahui apakah mata kuliah umum di UPN “Veteran” Jawa Timur sudah

memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam proses pembangunan nasional. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran Mahasiswa dalam meningkatkan jiwa nasionalisme untuk mendukung pembangunan nasional di UPN “Veteran” Jawa Timur telah sesuai, hal ini didukung dengan pernyataan yang telah kami peroleh melalui kuesioner yang telah kami lakukan pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan perilaku yang mendorong pembangunan nasional di lingkungan sekitar baik lingkungan kampus atau lingkungan masyarakat. Sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa pendidikan tinggi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam bentuk mendukung pembangunan nasional hal ini juga diperoleh dari adanya mata kuliah umum atau (MKU) yang diberikan oleh kampus kepada mahasiswa sebagai bentuk kontribusi agar dapat melahirkan generasi generasi yang senantiasa dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan negara hingga dapat meningkatkan pembangunan nasional.

Kata Kunci: Bela Negara, Peran Mahasiswa, Jiwa Nasionalisme, Pembangunan Nasional.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan dalam menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Kata "nasional" merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan ciri khas atau karakteristik suatu bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan nasional dapat diartikan sebagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh rakyat, untuk rakyat, dan demi kepentingan rakyat. Proses ini mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan, dengan tetap berpedoman pada wawasan Nusantara. (Heliarta, 2019)

Pembangunan nasional adalah proses kompleks dan multidimensi yang membutuhkan keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa. Sebagai kaum intelektual dengan akses ke pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan inovasi dalam masyarakat. Mereka tidak hanya harus mempelajari ilmu pengetahuan, melainkan juga berkontribusi dalam mengatasi tantangan nasional seperti kesenjangan sosial, isu lingkungan, dan kebutuhan inovasi teknologi. Dengan idealisme dan kreativitasnya, mahasiswa dapat menjadi penggerak utama pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dan merata untuk seluruh lapisan masyarakat.

Peran aktif mahasiswa sangat penting dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional. Dengan potensi besar yang dimiliki, mahasiswa dapat berkontribusi melalui kegiatan pengembangan masyarakat, inovasi teknologi, dan advokasi kebijakan. Salah satu langkah strategis adalah mengintegrasikan program pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan proyek sosial, ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan sektor swasta perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi peran strategis mahasiswa dalam mendukung pembangunan nasional, dengan menekankan pada optimalisasi kontribusi mereka untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Sebagai kelompok intelektual dengan akses pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di berbagai sektor, meskipun dampak nyata dari inisiatif mereka belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang dapat membantu lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan kuesioner untuk menganalisis kontribusi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam pembangunan nasional. Metode kuantitatif (Sugiyono, 2018:13) didasarkan pada prinsip positivistik, yang memanfaatkan data berupa angka sebagai dasar analisis statistik untuk menarik kesimpulan. Data dikumpulkan langsung dari mahasiswa melalui kuesioner, serta dilengkapi dengan observasi, pencatatan, dan telaah dokumen. Kajian ini mengacu pada referensi yang relevan untuk memahami peran strategis mahasiswa dalam mendukung proses pembangunan nasional. (Sugiyono, 2017: 223)

Landasan Teori

1. Karakter Bangsa
 - a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu langkah terencana yang bertujuan untuk mendukung individu mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai moral, sehingga mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai manusia yang ideal (Sulistyarini, 2018). Secara lebih luas, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan individu yang terstruktur dan berlandaskan pada nilai-nilai universal, yang bertujuan untuk menciptakan

kepribadian yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. (Muchtaron,2017).

b. Definisi Karakter Bangsa

Karakter bangsa adalah sebuah usaha bersama yang terorganisir untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejalan menggunakan dasar ideologi, konstitusi, arah kebijakan negara, dan potensi kolektif bangsa pada konteks nasional, regional, dan dunia yang beradab. Upaya tersebut bersifat tangguh, kompetitif, bermoral, berakhlak mulia, toleran, mengedepankan semangat gotong royong, patriotik dan dinamis, berlandaskan keimanan dan pengabdian kepada Tuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Tuhuteru, 2017).

Karakter bangsa Indonesia akan mencerminkan perilaku kolektif yang khas, yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan tindakan dalam berbangsa dan bernegara, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, norma yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945, serta komitmen yang kuat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Siadari et al, 2018).

2. Modal Dasar

a. Definisi Modal Dasar

Modal dasar merujuk pada aset atau potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang berfungsi sebagai dasar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, bagi mahasiswa, modal dasar mencakup berbagai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan sumber daya yang mereka miliki untuk memberikan kontribusi secara efektif dalam berbagai sektor, termasuk pembangunan nasional. Modal dasar ini meliputi aspek intelektual, moral, sosial, dan teknologi, yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dan inovasi di masyarakat. Secara umum, modal dasar dapat dipahami sebagai faktor yang memungkinkan seseorang atau kelompok bertindak produktif dan efektif untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan pribadi maupun bersama.

b. Modal Dasar

Pembangunan nasional adalah suatu proses yang terus berlanjut dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa. Sebagai generasi penerus, mahasiswa memegang peran penting dalam mendorong kemajuan negara dengan memanfaatkan berbagai modal dasar

yang dimiliki. Modal tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan teknologi, kemampuan kepemimpinan, sikap kritis, integritas, jaringan sosial, serta kesadaran sosial dan nasionalisme. Dengan bekal ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan perubahan positif dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Beberapa modal dasar penting yang dimiliki mahasiswa antara lain:

1. Pengetahuan dan pendidikan memberikan dasar yang penting bagi individu untuk memahami isu-isu global dan nasional, serta berperan dalam mencari solusi atas masalah yang ada. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercatat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional. (Republik Indonesia, 2003)
2. Keterampilan teknologi, terutama dalam penguasaan teknologi informasi, menjadi aset yang sangat berharga di era digital ini untuk mendukung inovasi dan efisiensi. Seperti yang dinyatakan oleh Universitas Indonesia (2017), teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa.
3. Kepemimpinan dan organisasi, di mana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus memberikan latihan dalam manajemen, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan yang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Universitas Gadjah Mada (2014), peran ini sangat penting untuk mendorong mahasiswa menjadi pemimpin masa depan.
4. Sikap kritis dan inovatif memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi kebijakan publik dan menciptakan solusi yang inovatif. Seperti yang dijelaskan oleh Budiman (1995), sikap ini memiliki peran penting dalam menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan politik dan sosial.
5. Integritas dan moralitas merupakan nilai penting untuk mahasiswa sebagai penerus bangsa, yang harus memiliki prinsip moral yang kokoh. Seperti yang dijelaskan oleh Gramsci (1971), mahasiswa sebagai intelektual organik memiliki tanggung jawab untuk mendorong perubahan sosial yang berkeadilan.
6. Jaringan dan relasi, di mana mahasiswa membangun koneksi yang luas selama masa studi, dapat menjadi modal penting untuk membangun kolaborasi di masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kartini Kartono (1985), jaringan sosial dan relasi memiliki peran krusial dalam peran pemuda dan mahasiswa sebagai penggerak pembangunan sosial dan ekonomi.

7. Kesadaran sosial dan nasionalisme mengharuskan mahasiswa untuk peka terhadap isu sosial dan nasional. Hal ini ditekankan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan pentingnya membentuk individu yang memiliki kesadaran kebangsaan dan cinta tanah air. (Republik Indonesia, 2003)

3. Peluang

a. Definisi Peluang Mahasiswa

Peluang mahasiswa dalam konteks non-statistik mencakup berbagai kesempatan yang tersedia bagi mahasiswa untuk berkembang, mencapai tujuan, dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Peluang ini mencakup aspek pendidikan, karier, sosial, ekonomi, dan teknologi, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi diri, baik selama masa studi maupun setelah lulus.

Mahasiswa memiliki akses ke berbagai program pendidikan formal dan non-formal, seperti kursus online, beasiswa, pertukaran pelajar, seminar, dan konferensi. Kesempatan-kesempatan ini membantu mahasiswa memperluas wawasan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Dunia kerja semakin terbuka melalui program magang, pekerjaan paruh waktu, dan program bimbingan karier yang memberi pengalaman praktis sesuai jurusan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja setelah lulus. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam organisasi kampus, komunitas sosial, atau gerakan mahasiswa, yang meningkatkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan organisasi, dan kontribusi dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat. Dengan globalisasi yang semakin terintegrasi, mahasiswa dapat memanfaatkan peluang internasional seperti pertukaran pelajar dan beasiswa luar negeri, membuka akses ke jaringan dan pengalaman global.

Peran mahasiswa dalam pembangunan nasional sangat vital, terutama sebagai agen perubahan yang dapat membawa transformasi positif di masyarakat. Mahasiswa juga berperan dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya di daerah terpencil dan tertinggal, dengan tujuan mengoptimalkan potensi lokal untuk kemajuan daerah tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa perlu aktif terlibat dan mendukung pemerintah serta kemajuan bangsa. Melihat kondisi pembangunan Indonesia saat ini, saatnya bagi mahasiswa untuk mengambil langkah nyata dalam berkontribusi memperbaiki kondisi bangsa.

4. Tantangan

a. Definisi Tantangan

Tantangan adalah suatu usaha atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga negara dalam menghadapi berbagai situasi. Tantangan ini merujuk pada berbagai kendala, permasalahan, dan perubahan yang dihadapi oleh warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tantangan dapat muncul akibat faktor eksternal maupun internal, serta dipengaruhi oleh perubahan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan teknologi.

- b. Tantangan Yang Akan Dihadapi Dalam konteks pembangunan nasional, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan ketimpangan antar wilayah, khususnya dalam bidang pendidikan. Ketidakmerataan infrastruktur dan fasilitas pendidikan dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan pembangunan. Perbedaan keadaan geografis, sosial ekonomi, sampai infrastruktur antara wilayah kota dan desa dapat menimbulkan adanya ketidakmerataan dalam akses serta kualitas pendidikan. Pada daerah perkotaan dilihat melalui sisi pendidikan jauh lebih mudah untuk mendapat akses serta fasilitas yang lebih lengkap dan infrastruktur yang lebih layak, sementara di daerah pedesaan, terkhusus daerah-daerah yang tidak mudah untuk dijangkau, akses pendidikan dapat dikatakan masih terbatas. (Maula et al, 2023).

5. Peran Keprofesian Mahasiswa

a. Definisi Mahasiswa

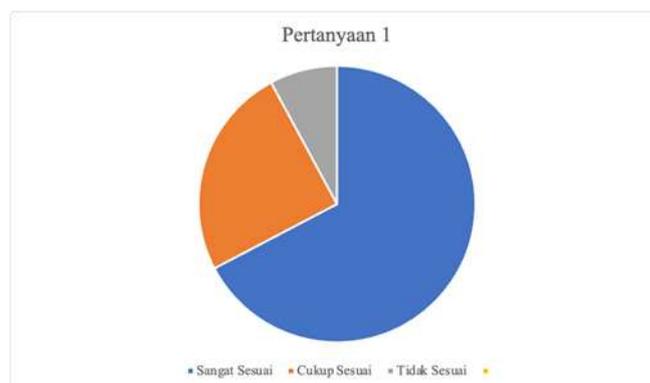
Mahasiswa adalah individu yang terikat pada perguruan tinggi, seperti akademi, universitas, atau institut. Mereka biasanya berusia antara 18 hingga 25 tahun dan berada dalam fase transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal. Selain fokus pada pembelajaran akademis, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan diri dan minatnya sebagai calon intelektual yang nantinya akan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kata "mahasiswa" terdiri dari dua bagian, yaitu "maha" dan "siswa". "Maha" merujuk pada sesuatu yang memiliki tingkatan tertinggi, dalam konteks pendidikan berarti posisi tertinggi dalam sistem pendidikan formal. Sementara "siswa" merujuk pada individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di tingkat dasar hingga menengah. Dengan demikian, mahasiswa adalah individu yang terdaftar di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa, diakui oleh pemerintah, serta memiliki kemampuan untuk belajar mandiri karena sudah memasuki usia dewasa. (Harun Gafur, 2015)

b. Peran Keprofesian Mahasiswa

Berdasarkan penjelasan di atas, peran keprofesian mahasiswa dapat dipahami sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seorang pelajar di tingkat perguruan tinggi dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Dalam lingkup kampus, peran keprofesian mahasiswa tercermin melalui kontribusi mereka dalam organisasi kemahasiswaan, yang membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan dalam mengelola kegiatan sehari-hari. Selain itu, peran keprofesian mahasiswa juga dapat dilihat dalam konteks sosial atau masyarakat, di mana mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, seperti bina desa, penelitian sosial, mengajar di sekolah-sekolah terpencil, dan kegiatan sosial lainnya.

c. Peran Keprofesian Mahasiswa Mahasiswa, sebagai generasi muda penerus bangsa dengan pengetahuan luas dan idealisme, memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Kegiatan pembangunan nasional dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas di lingkungan universitas. Peran penting mahasiswa dalam pembangunan nasional antara lain adalah melalui inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan, baik sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Selain itu, mahasiswa juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan teknologi yang ada agar lebih bermanfaat dan bernilai. Pengabdian masyarakat, yang sering kali dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan sosial, serta menjadi sumber solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Statistics									
		Apakah anda sudah pernah menerapkan perilaku yang mendorong pembangunan nasional di UPN Veteran Jawa Timur telah sesuai?		Apakah anda sudah pernah menerapkan perilaku yang mendorong pembangunan nasional di lingkungan sekitar?		Apakah mata kuliah umum mahasiswa di UPN Veteran Jawa Timur sudah memberikan kontribusi bagi anda dalam proses pembangunan nasional?		Apakah keterlibatan mahasiswa dalam organisasi atau unit kegiatan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu nasional?	
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0
Menurut anda, apakah penerapan pembangunan nasional di UPN Veteran Jawa Timur telah sesuai?									
		Frequency		Percent		Valid Percent		Cumulative Percent	

Valid	Tidak Sesuai	8	8.0	8.0	8.0
	Cukup Sesuai	25	25.0	25.0	33.0
	Sangat Sesuai	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur mengenai penerapan pembangunan nasional di kampus, hasilnya menunjukkan bahwa 67,3% mahasiswa merasa penerapan tersebut sangat sesuai, 24,8% merasa cukup sesuai, dan 7,9% merasa tidak sesuai. Terkait dengan misi UPN "Veteran" Jawa Timur yang bertujuan "Mengembangkan kualitas sumber daya manusia unggul dalam sikap dan tata nilai, unjuk kerja, penguasaan pengetahuan, dan manajerial," universitas ini selaras dengan salah satu sasaran utama pembangunan nasional, yaitu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui misi tersebut, UPN "Veteran" Jawa Timur berperan dalam menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam akademik, melainkan juga mampu bekerja dengan efektif, menjunjung tinggi

nilai moral, serta memiliki keterampilan manajerial yang penting dalam mendukung kemajuan bangsa.

UPN "Veteran" Jawa Timur telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta pelaksanaan berbagai program pengabdian masyarakat. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, di mana pendidikan berkualitas dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia di berbagai sektor seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan budaya. Dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan dan kemajuan jangka panjang.

UPN "Veteran" Jawa Timur juga berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa, sehingga mendukung tujuan pembangunan nasional dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, universitas ini aktif menjalankan program pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional, memberikan dampak positif langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, serta berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh UPN "Veteran" Jawa Timur sudah sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

Namun, terdapat 8 responden yang menyatakan bahwa penerapan pembangunan nasional di UPN "Veteran" Jawa Timur belum sepenuhnya sesuai. Secara keseluruhan, penerapan pembangunan nasional di universitas ini dinilai telah memenuhi standar yang diinginkan. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan dan program yang diterapkan dapat lebih baik lagi dan selaras dengan harapan mahasiswa serta visi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Apakah anda sudah pernah menerapkan perilaku yang mendorong pembangunan nasional di lingkungan sekitar?				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Sesuai	8	8.0	8.0	8.0
	Cukup Sesuai	28	28.0	28.0	36.0
	Sangat Sesuai	64	64.0	64.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai penerapan perilaku yang mendukung pembangunan nasional di lingkungan sekitar, 64,4% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat menerapkan perilaku tersebut, 27,7% cukup menerapkan, dan 7,9% menyatakan tidak atau belum menerapkannya. Mahasiswa diharapkan selalu menjunjung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk menciptakan karakter dan budaya inklusif, hingga menegakkan prinsip adil, seimbang, dan kemanusiaan.

Selaku status tertinggi dalam pendidikan, mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan menangani permasalahan yang ada. Mereka harus menunjukkan perilaku yang menunjukkan adanya saling menghormati dan toleransi, yang penting untuk menciptakan

hubungan yang baik dan sehat antar masyarakat kampus. Gotong royong dan kerjasama juga memiliki peran yang sangat signifikan untuk menciptakan adanya jiwa solidaritas di tengah keragaman budaya dan kepercayaan. Mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pengambilan keputusan, baik di kampus maupun pemerintahan, agar aspirasi dan kepentingan berbagai pihak diperhatikan secara adil. Kampus memiliki kewajiban untuk dapat membentuk dan menciptakan luaran-luaran karakter dan jiwa kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, serta mempersiapkan mereka untuk berperan dalam masyarakat yang adil dan sejahtera. Nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar yang kuat dalam kehidupan di lingkungan kampus, tidak sekedar untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan nyaman, tetapi juga dalam menciptakan generasi muda yang sadar akan modal, dan norma sosial yang tinggi.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada lingkungan kampus tidak hanya sekedar kata-kata belaka, tetapi harus terinternalisasi dalam diri mahasiswa pada kehidupan sehari-harinya, menciptakan sebuah karakter dan sikap positif yang nantinya akan memiliki berdampak baik dalam kehidupan bermasyarakat setelah lulus. Salah satu bentuk penerapan tersebut adalah pengabdian masyarakat, yang sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial tidak hanya mendapatkan pengalaman, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang nantinya akan memberikan nilai-nilai kehidupan yang positif dalam berbagai bidang. Mereka dapat turut serta dalam kegiatan sosial seperti, kegiatan advokasi Hak Asasi Manusia, hingga ragam kegiatan pembangunan yang memiliki tujuan untuk senantiasa menumbuhkan adanya keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran vital dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan, baik akademis maupun sosial. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat mendorong terciptanya kehidupan berkelompok yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan aktif dalam proses belajar-mengajar, memperluas ilmu, dan berperan dalam diskusi, proyek, atau kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan profesionalisme yang penting untuk kesuksesan dalam dunia kerja dan kehidupan. Di bidang sosial, mahasiswa sering menjadi pionir dalam memperjuangkan perubahan, membela isu sosial, politik, dan lingkungan, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Menurut anda, pentingkah pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	2	2.0	2.0	2.0
	Cukup Sesuai	13	13.0	13.0	15.0
	Sangat Sesuai	85	85.0	85.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai pentingnya peran pendidikan tinggi dalam

mendukung pembangunan nasional, 88,1% mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan tinggi sangat penting, 9,9% menyatakan cukup penting, dan 2% mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan tinggi tidak berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional.

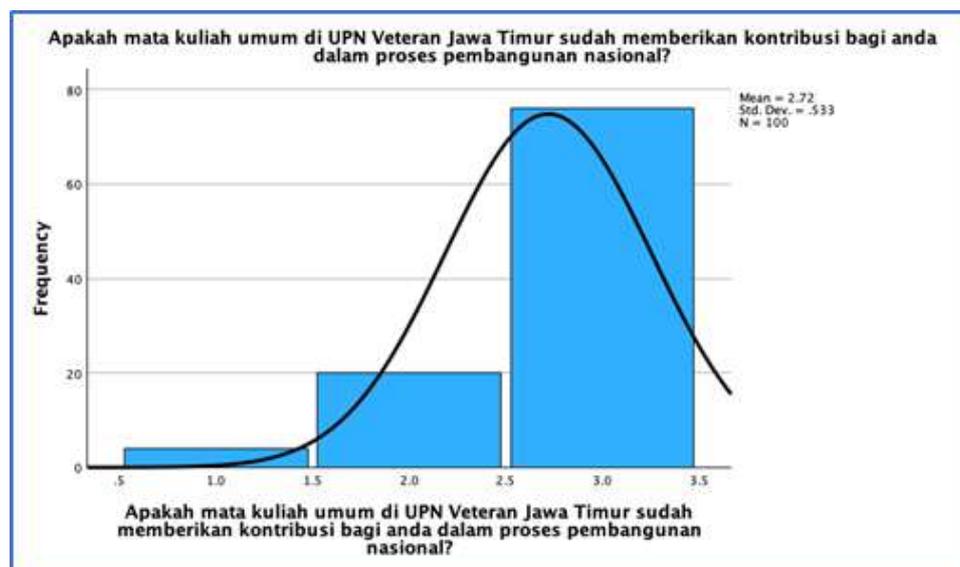
Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat vital dalam upaya pembangunan nasional, terutama dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, yang dapat dicapai melalui jalur pendidikan yang berjenjang (Isnaini et al., 2022). Pendidikan yang tinggi mempermudah suatu negara dalam membangun bangsanya, karena meningkatkan keterampilan dan pengetahuan generasi penerus bangsa. Selain itu, individu dengan pendidikan tinggi juga diharapkan untuk berkontribusi dalam pengabdian masyarakat dan lingkungan sosial, yang dapat memberikan solusi nyata bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pendidikan tinggi juga membuka pikiran generasi muda terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada gilirannya membantu pemerintah dalam menggerakkan pembangunan nasional. Dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan tinggi memberikan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja melalui program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti Kampus Merdeka. Program ini mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang baik, baik dari sisi *hardskill*, *soft skill*, maupun *networking*, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan tinggi turut berperan dalam transformasi industri 4.0 dan berkontribusi pada kesejahteraan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan tinggi sangat berpengaruh dalam mendukung pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penyesuaian dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Meski demikian, terdapat 2 responden yang berpendapat bahwa pendidikan tinggi tidak memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, yang mungkin mencerminkan pandangan berbeda atau kekurangan pemahaman terkait pentingnya pendidikan tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Apakah mata kuliah umum di UPN Veteran Jawa Timur sudah memberikan kontribusi bagi anda dalam proses pembangunan nasional?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	4	4.0	4.0	4.0
	Cukup Sesuai	20	20.0	20.0	24.0
	Sangat Sesuai	76	76.0	76.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur mengenai kontribusi mata kuliah umum dalam proses pembangunan nasional, 76,2% mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah umum di UPN "Veteran" Jawa Timur sangat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam pembangunan nasional, 19,8% menyatakan cukup memberikan kontribusi, dan 4% lainnya menyatakan tidak memberikan kontribusi.

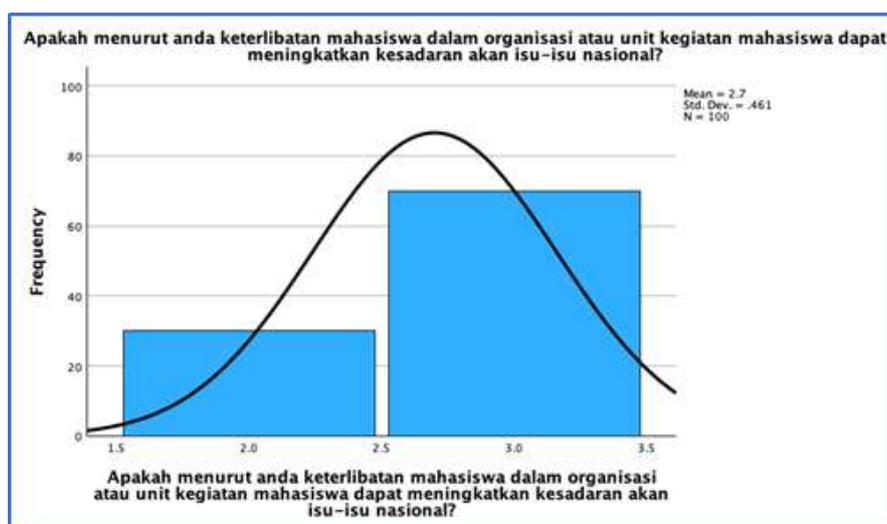
Mata kuliah umum seperti Pancasila, Kewarganegaraan, Bela Negara, Kepemimpinan, Kewirausahaan, Bahasa Inggris, dan Agama memiliki peran penting dalam membantu proses pendidikan karakter mahasiswa, membangun rasa cinta tanah air, menghargai keragaman budaya, serta memahami nilai-nilai dasar bangsa, seperti Pancasila sebagai ideologi negara. Mata kuliah ini juga memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang mendukung mahasiswa dalam membangun rasa tanggung jawab dalam menjaga kesatuan negara.

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa juga diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu nasional, serta membantu mereka untuk mengembangkan diri dan terlibat dalam pembangunan nasional. Pendidikan ini menambah kesadaran mahasiswa akan tantangan yang dihadapi oleh bangsa, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga membantu membangun ketahanan nasional yang kokoh.

Selain itu, kegiatan Bela Negara atau outbound yang dilaksanakan oleh UPN "Veteran" Jawa Timur juga berkontribusi dalam membangun kesadaran cinta tanah air dan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan negara. Namun, 4 responden lainnya merasa bahwa mata kuliah umum di UPN "Veteran" Jawa Timur belum memberikan kontribusi yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa materi yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Fokus yang berlebihan pada konsep-konsep dasar seperti cinta tanah air atau kesadaran berbangsa dan bernegara terasa jauh dari kenyataan sehari-hari sebagai mahasiswa. Selain itu, minimnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan praktis, seperti pengabdian masyarakat atau proyek pembangunan nyata, membuat mahasiswa merasa kesulitan mengaitkan pembelajaran dengan peran mereka dalam pembangunan nasional. Mahasiswa juga merasa bahwa mata kuliah ini kurang menyentuh aspek konkret, seperti kontribusi dalam bidang teknologi, ekonomi, atau lingkungan, yang lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi bangsa saat ini.

Apakah menurut anda keterlibatan mahasiswa dalam organisasi atau unit kegiatan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu nasional?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sesuai	30	30.0	30.0	30.0
	Sangat Sesuai	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur mengenai peran aktif dalam organisasi atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan isu-isu nasional, hasilnya menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa sangat setuju bahwa berperan aktif dalam organisasi atau UKM dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu nasional, 33,2% setuju cukup, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju.

Organisasi dan UKM sering mengadakan sesi diskusi atau program kerja yang membahas isu-isu nasional, termasuk masalah yang sedang terjadi di Indonesia. Kegiatan ini memberikan perspektif baru bagi mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk melihat dampak dari isu-isu tersebut terhadap masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini

cenderung menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, karena mereka dapat menyaksikan langsung bagaimana isu-isu tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi atau UKM sering kali menyelenggarakan kegiatan sosial yang terkait dengan isu-isu nasional, seperti bakti sosial atau kampanye lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar mengenai realitas yang ada di masyarakat dan pentingnya keterlibatan dalam isu-isu nasional. Secara keseluruhan, pengalaman yang didapat dari mengikuti organisasi atau UKM dapat memperluas wawasan mahasiswa, membantu mereka memahami situasi yang terjadi di negara ini, serta mendorong mereka untuk berkontribusi aktif dalam mengatasi permasalahan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa memainkan peran yang krusial dalam pembangunan nasional, sebagai generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk mengubah negara. Mereka tidak hanya diharapkan untuk unggul dalam prestasi akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk aktif berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Melalui keikutsertaan dalam gerakan sosial dan program pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memperkuat solidaritas sosial, memberikan dampak positif pada pemberdayaan masyarakat, serta memajukan bidang pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Semua ini mendukung pembentukan rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar terhadap bangsa dan negara.

Selain itu, kreativitas dan inovasi mahasiswa sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional. Dengan ide-ide baru, mahasiswa diharapkan dapat menciptakan solusi berkelanjutan untuk sektor-sektor strategis, seperti teknologi, energi, dan lingkungan. Inovasi ini akan mendukung kemajuan ekonomi, sekaligus memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Peran moral dan etika mahasiswa juga sangat penting dalam menjaga nilai-nilai bangsa. Mereka harus memimpin dengan jujur, berlandaskan pada Pancasila, dan menjadi teladan dalam masyarakat. Dengan menjaga integritas dalam setiap tindakan, mahasiswa akan mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan yang bijaksana dan adil.

Kepemimpinan mahasiswa juga harus dikembangkan dengan baik, dengan melibatkan mereka dalam proses demokrasi, menyuarakan kritik yang konstruktif, dan berperan aktif

dalam menjaga stabilitas politik dan sosial. Dengan demikian, mahasiswa akan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembangunan nasional, baik di tingkat individu maupun kolektif, serta mampu membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih maju dan kompetitif

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Millennial nusantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aryadiningrat, I. N. L. H. (2018). *PERAN GURU PPKN DALAM MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME GENERASI MIL LENNIAL* (Studi deskriptif di SMAN 12 Bandung). FKIP UNPAS.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Harun Gafur. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, 15, Bandung, CV. Rasi Terbit.
- Heliarta. (2019). *Pembangunan Nasional*
- Mahpudz, A., Palimbong, A., & Lande, A. (2020). *MENGUATKAN NILAI TOLERANSI MAHASISWA UNTUK MENEGUHKAN JATIDIRI SEBAGAI WARGA NEGARA DI ERA GLOBAL*. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(2), 96–105.
- Maula, I., Irwandi, Sari, A., L., Sarimin, D., S., Rondonuwu, R., H., S. *Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak*. 05(04), 13153-12165.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta.
- Pascasarjana, P., Negeri, U., Malang, K., Depok, K., & Sleman, K. (2018). *Peran Guru PKN dalam Pembentukan Karakter Warga Negara*. IX(1), 19–27.
- Siadari, R. M., Program, P., Pendidikan, S., Universitas, D., & Medan, N. (2018). *PKn SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR*. 2, 591–593.
- Suryadi, S. (2021). *NASIONALISME DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 64–81

- Tuhuteru, L. (2017). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi*. November, 302–305.
- Upaya, S., & Good, M. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA NEGARA*. 12, 543– 552.
- Budiman, A. (1995). *Pemuda Indonesia dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Gramsci, A. (1971). *Intelektual Organik: Kontribusi Pemikiran dan Aksi untuk Pembangunan*. London: Lawrence and Wishart.
- Kartono, K. (1985). *Pemuda dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Universitas Gadjah Mada. (2014). *Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Nasional*. *Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Universitas Indonesia. (2017). *Teknologi dan Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.